

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. Seperti yang telah dibahas di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan model analisis *multiple regression* yang dibantu dengan software *SPSS for Windows 16.0*.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2012 hingga 2014. Data keuangan perusahaan didapat dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Periode pengamatan selama kurun waktu 3 tahun yakni dari tahun 2012 hingga 2014. Dari populasi yang telah dipilih, maka kemudian ditentukan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Sampel penelitian yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4. 1
RINGKASAN PENGAMBILAN SAMPEL

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(39)
3	Perusahaan yang memiliki laba negative	(35)
4	Jumlah Sampel yang dipakai dan akan diolah	67
5	Jumlah data (67x3 tahun)	201
6	Data outlier	(61)
7	Data yang didapat diolah	140

Berdasarkan pengklasifikasian pada tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah perusahaan manufaktur selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2014 yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 141 perusahaan namun perusahaan yang lengkap dan menjadi sampel yang dapat dipakai dan akan diolah diolah berjumlah 67 perusahaan sehingga total data yang akan diolah yakni 201. Akan tetapi setelah dilakukan uji normalitas data, sampel yang terdeteksi menjadi outlier berjumlah 61 data, sehingga data yang menjadi outlier harus dibuang. Oleh karena itu, data yang diolah dengan menggunakan model regresi dalam penelitian ini menjadi berjumlah 140 data.

B. Hasil Dan Analisis Data

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014. Pada pengujian data, variabel independen yang dipakai adalah independensi komite audit yang diukur dengan rasio anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan dan jumlah anggota komite audit, *return on assets* ditentukan dengan rasio laba setelah pajak dengan total asset, *debt to total assets* diukur dengan rasio total utang dengan total asset, *debt to equity ratio* diukur dengan rasio total utang dengan total ekuitas, dan opini audit diukur dengan skala ordinal. Variabel dependen yang digunakan dalam pengujian data ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan menghitung jumlah hari pada laporan audit independen yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik. Selanjutnya hasil analisis data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif Statistik

Bagian ini menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi data. Berikut sajian hasil uji deskriptif statistik:

TABEL 4. 2
UJI STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran_Pajak	201	0	6	,37	,572
Komisaris_Independen	201	0	1	,39	,105
Komite_Audit	201	2	5	3,10	,392
Profitabilitas	201	,0004	34,3646	,259497	2,4194114
Kepemilikan_Keluarga	201	0	1	,40	,491
Corporate_Social_Responsibility	201	0	1	,95	,228
Valid N (listwise)	201				

Tabel diatas menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 201. Rata-rata dari data variabel penghidaran pajak diketahui adalah 0,37 dengan standar deviasi sebesar 0,57. Pada data variabel independensi komisaris independen rata-ratanya sebesar 0,39 dengan standar deviasi 0,105. Pada variabel komite audit rata-ratanya sebesar 3,10 dengan standar deviasi 0,392. Pada variabel profitabilitas rata-ratanya sebesar 0,259497 dengan standar deviasi 2,4194114. Pada variabel kepemilikan keluarga rata-ratanya sebesar 0,40 dengan standar deviasi 0,491. Selanjutnya adalah data pada *corporate social responsibility* diketahui rata-rata 0,95 dan standar deviasinya adalah 0,228.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian. Pengujian ini bermaksud untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta untuk mengetahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multoklinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, alat uji normal yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data residual regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat perbandingan probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai sig dari probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa residual data tidak menyebar normal. Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02851601
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,723
Asymp. Sig. (2-tailed)		,672

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig, dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,672, yang berarti lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian yang digunakan sebagai sampel telah terdistribusikan dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Run-test*.

Uji *Run-test* adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji *Run-test* untuk data pada penelitian ini.

Tabel 4.4

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347(a)	,120	,087	,029	1,956

a Predictors: (Constant), Corporate_Social_Responsibility, Komisaris_Independen, Komite_Audit, Pritabilitas, Kepemilikan_Keluarga

b Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

atau

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	,00137
Cases < Test Value	70
Cases >= Test Value	70
Total Cases	140
Number of Runs	73
Z	,339
Asymp. Sig. (2-tailed)	,734

a Median

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,734 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat hubungan atau terdapat hubungan rendah antar variabel independennya.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat *tolerance value* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas, yaitu apabila *tolerance* di atas 10 persen dan *VIF* di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas pada data penelitian.

Tabel 4.5

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,306	,021		14,322	,000		
	Komisaris_Independen	-,028	,022	-,104	-1,270	,206	,978	1,023
	Komite_Audit	-,014	,006	-,209	-2,569	,011	,994	1,006
	Profitabilitas	-,002	,001	-,227	-2,784	,006	,991	1,009
	Kepemilikan_Keluarga	,007	,005	,114	1,386	,168	,971	1,030
	Corporate_Social_Responsibility	-,002	,010	-,016	-,199	,843	,997	1,003

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai VIF pada seluruh variabel memiliki nilai kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau terdapat hubungan antara variabel independen. Pada variabel independensi komisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1,023, pada variabel komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1,006, pada variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,009, pada variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai VIF 1,030, dan yang terakhir *variabel corporate social responsibility* memiliki nilai VIF sebesar 1,003. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan dibawah 5%, berarti ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas untuk data yang dipakai dalam penelitian.

Tabel 4.6
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,012		1,668	,098
	Komisaris_Independen	-,002	,012	-,012	-,141	,888
	Komite_Audit	,002	,003	,046	,538	,592
	Profitabilitas	-,001	,000	-,122	-1,421	,158
	Kepemilikan_Keluarga	,002	,003	,049	,564	,573
	Corporate_Social_Responsibility	-,002	,005	-,032	-,372	,710

a Dependent Variable: abs_res

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai sig diatas 5% atau 0,05. Variabel komisaris independen mempunyai nilai signifikansi 0,888. Variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi 0,592. Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,158. Variabel kepemilikan keluarga mempunyai nilai signifikansi 0,573, dan variabel variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa varriabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji signifikansi simultan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara serentak dipengaruhi oleh variabel independen. Jika tingkat probabilitasnya $<0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji nilai-F dalam penelitian ini

Tabel 4.7

UJI NILAI-F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	5	,003	3,664	,004(a)
	Residual	,113	134	,001		
	Total	,128	139			

a Predictors: (Constant), Corporate_Social_Responsibility, Komisaris_Independen, Komite_Audit, Profitabilitas, Kepemilikan_Keluarga

b Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pengujian signifikansi simultan nilai-F adalah 3,664 dengan nilai sig 0,004 yakni lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti bahwa variabel independensi komisaris independen, komite audit, profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate social responsibility* secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Uji T (Uji parsial)

Uji nilai-t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Selain itu untuk menguji pengaruh tersebut, uji nilai-t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat *probability value* (*sig*)-*t*, maka jika *sig-t* lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung. Sebaliknya jika nilai *sig-t* lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Berikut ini adalah sajian hasil pengujian nilai-t pada data penelitian.

Tabel 4.8
UJI NILAI-t

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,306	,021		14,322	,000		
Komisaris_Independen	-,028	,022	-,104	-1,270	,206	,978	1,023
Komite_Audit	-,014	,006	-,209	-2,569	,011	,994	1,006
Profitabilitas	-,002	,001	-,227	-2,784	,006	,991	1,009
Kepemilikan_Keluarga	,007	,005	,114	1,386	,168	,971	1,030
Corporate_Social_Responsibility	-,002	,010	-,016	-,199	,843	,997	1,003

a Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil pengujian regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. hasil pengujian hipotesis antara lain:

a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.8, variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,028 dengan signifikansi $0,206 > \alpha 0,05$ sehingga variabel komisaris independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 1 ditolak.

b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.8, variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,014 dengan signifikansi sebesar $0,011 < \alpha 0,05$

sehingga variabel komite audit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 2 diterima.

c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel profitabilitas memiliki koefisiensi sebesar 0,002 dengan signifikansi sebesar $0,006 > \alpha 0,05$ sehingga variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 3 diterima.

d. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel kepemilikan keluarga memiliki koefisien sebesar $-0,007$ dengan signifikansi $0,168 > \alpha 0,05$ sehingga variabel kepemilikan keluarga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 4 ditolak.

e. Pengujian hipotesis 5

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel *corporate social responsibility* memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan signifikansi $0,843 > \alpha 0,05$ sehingga variabel *corporate social responsibility* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 5 ditolak

Hasil pengujian nilai-t diatas juga mendasari penyusunan model penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,306 - 0,028 (X1) - 0,014 (X2) - 0,002 (X3) + 0,007 (X4) - 0,002 (X5)$$

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah pengujian untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan *variance* dari variabel dependennya. Untuk model regresi dengan dua atau lebih variabel dependen, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* ($adj R^2$), seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

UJI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347(a)	,120	,087	,029	1,956

a Predictors: (Constant), Corporate_Social_Responsibility, Komisararis_Independen, Komite_Audit, Profitabilitas, Kepemilikan_Keluarga

b Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adj R square* untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,087 yang mengindikasikan bahwa penghindaran pajak mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu komisararis independen, komite audit, profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate social responsibility*, sebesar 8,7%, sisanya yakni 91,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komite audit yaitu independensi komite audit dan profitabilitas. Berikut pembahasan dari masing-masing hipotesis yang telah diuji:

1. Komisaris independen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H1 ditolak

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) terbukti tidak

terdapat pengaruh signifikan komposisi dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hal ini dimungkinkan karena faktor independensi seorang ketua dewan komisaris belum cukup untuk mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan atau dapat juga diduga bahwa adanya dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi saja, namun tidak menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dalam menjalankan tugasnya tidak efektif. Seperti yang dijelaskan Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan jumlah dewan komisaris adalah tidak signifikan menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi penurunan aktivitas penghindaran pajak.

2. Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak Sehingga. hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H2 diterima.

Komite audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Komite audit bertugas melakukan pemeriksaan rencana penghindaran pajak, dan bekerja secara spesifik untuk memperketat pengawasan internal di perusahaan. Komite audit yang independen akan mampu melakukan pengawasan dengan ketat dan tidak mudah dipengaruhi baik oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar

perusahaan. Pengawasan yang independen akan membuat semakin rendah tindakan penghindaran pajak.

3. Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H3 diterima.

Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Profitabilitas adalah faktor penting untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Prakoso (2014) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena jika profitabilitas mengalami peningkatan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Dengan demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

4. Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H4 ditolak

Hasil ini sejalan dengan Rusydi dan Martani (2013) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Alasan mengapa kepemilikan keluarga pada perusahaan di Indonesia tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak mungkin disebabkan perusahaan keluarga di Indonesia berbeda dari pemilik perusahaan yang ada di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat lebih mementingkan reputasi perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga.

Di Indonesia kepemilikan keluarga pada perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas perencanaan pajak perusahaan baik aktivitas yang agresif maupun tidak, hal ini dimungkinkan karena pemilik pada perusahaan keluarga di Indonesia belum dapat sepenuhnya menggunakan kekuasaannya untuk melakukan aktivitas perencanaan pajak.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Prakoso (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti, jika kepemilikan keluarga mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan menurun.

5. *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H5 ditolak

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriadi (2015) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk (2014) yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan dikarenakan pelaporan CSR tidak bisa menjadi ukuran terhadap kinerja CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pengungkapan informasi CSR di dalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.